



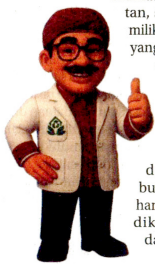
Jogja Kita

Pemkot Dukong Festival Jamu Nusantara, Harus Bisa Menyasar Anak Muda

Minuman Tradisional Layak Dikonsumsi dan Dilestarikan

Pemkot Kota Jogja menyatakan dukungan penuh terhadap penyelenggaraan Festival Jamu Nusantara yang digelar di Pasar Ngasem, kemarin (5/7). Festival tersebut tak sekadar ajang pameran produk herbal tradisional, melainkan menjadi momentum mengangkat kembali budaya minum jamu sebagai bagian dari gaya hidup sehat masyarakat.

WALI Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, jamu merupakan warisan leluhur yang memiliki banyak



manfaat bagi kesehatan, sekaligus memiliki nilai ekonomi yang besar apabila dikelola dan dikembangkan secara serius. "Jamu adalah bagian dari kekayaan budaya kita yang harus terus dijaga, dikembangkan, dan dikenalkan



PADAT: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo bersama GKR Bendera saat meninjau stand di Festival Jamu Nusantara, kemarin (5/7).

kepada masyarakat luas, termasuk generasi muda," katanya saat menjadi narasumber dalam kegiatan yang menjadi ruang promosi sekaligus edukasi bagi pelaku usaha jamu tradisional di Kota Jogja ini.

Hasto menekankan salah satu keunggulan utama jamu tradisional adalah bahan-bahan yang digunakan berasal dari alam, termasuk dari sisi pewarna yang digunakan.

Menurutnya, jamu memiliki nilai lebih karena tidak menggunakan pewarna sintetis yang berisiko bagi kesehatan jika dikonsumsi secara

berlebihan dalam jangka panjang. Ia menjelaskan, penggunaan bahan alami dalam racikan jamu menjadi salah satu alasan mengapa minuman tradisional ini layak terus dikonsumsi dan dilestarikan.

Jamu, kata dia, bukan hanya minuman tradisional biasa, tetapi juga bagian dari upaya menjaga kesehatan tubuh secara alami. "Keuntungan mengonsumsi jamu salah satunya adalah jamu ini menggunakan warna alam. Sehingga yang masuk ke tubuh kita ini bukan warna sintetis. Jadi sudah pasti minum jamu ini sehat," ungkapnya.

Menurutnya, di tengah maraknya produk minuman instan dan berbagai pilihan konsumsi modern, jamu tetap memiliki tempat tersendiri karena menawarkan manfaat kesehatan sekaligus kedekatan dengan tradisi lokal.

Oleh sebab itu, ia menilai festival semacam ini perlu terus diperluas agar masyarakat semakin memahami manfaat jamu, tidak hanya sebagai minuman tradisional, tetapi juga sebagai bagian dari pola hidup sehat yang relevan dengan perkembangan zaman.

Lebih lanjut, Hasto berharap jamu tidak hanya dikonsumsi oleh kalangan

orang tua atau masyarakat yang sudah terbiasa dengan budaya minum jamu, tetapi juga bisa menjangkau kalangan anak muda.

Sebab, regenerasi konsumen menjadi salah satu kunci penting agar jamu tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan tren konsumsi masyarakat.

Pun ia meminta pelaku usaha jamu perlu lebih kreatif dalam membaca pasar, terutama pasar generasi muda yang cenderung tertarik pada produk dengan tampilan menarik, kemasan modern, dan strategi promosi yang dekat dengan keseharian mereka.

Karena itu, Hasto mendorong agar produk-produk jamu dikemas dengan cara yang lebih inovatif tanpa mengurangi kualitas dan khasiat tradisionalnya. "Jamu juga harus bisa menyasar anak-anak muda. Salah satu caranya adalah bagaimana pandai-pandai mengemas produk agar diminati anak muda. Kemasan, penyajian, dan cara promosinya harus mengikuti perkembangan zaman," jelasnya.

Tak hanya soal kemasan, Hasto juga menekankan pentingnya edukasi mengenai manfaat jamu. Ia menilai masih banyak generasi muda yang belum memahami kandungan dan khasiat jamu bagi kesehatan tubuh. (**/wia/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005